

Inflasi Dan *Investment Opportunity Set* dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Mustifani Ananda Putri

Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

mustifanianandaputri@gmail.com



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This researcher aims to determine the effect of Inflation and Investment Opportunity Sets on Dividend Policy in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection method uses secondary data, namely the company's financial reports published. The population in this study were 54 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2021 period and 28 companies were sampled using purposive sampling. The analysis technique used is descriptive analysis, classical assumption test and multiple linear regression. Hypothesis testing was measured using the t-test with IBM SPSS version 25 for windows with a significance level of 5%. The results of the study show that inflation has no effect on dividend policy, while the investment opportunity set has a positive and significant effect on dividend policy.*

Keywords: *Inflation, Investment Opportunity Set, Dividend Policy*

Abstrak : Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021 dan perusahaan yang dijadikan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah sebanyak 28 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis diukur dengan menggunakan uji-t dengan IBM SPSS versi 25 for windows dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan investment opportunity set memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen

Kata Kunci: *Inflasi, Investment Opportunity Set, Kebijakan Dividen*

PENDAHULUAN

Di Bursa Efek Indonesia, para investor pastinya berekspektasi memperoleh reward berbentuk dividen. Tidak hanya itu, investor tertarik buat membeli saham sesuatu industri sebab perihal tersebut menampilkan kepemilikan investor pada industri tersebut. Bagi (Keown, 2017) kebijakan dividen mencakup 2 komponen bawah. Yang awal merupakan rasio pada pembayaran dividen yang menampilkan jumlah suatu dividen yang diperingkat relatif terhadap pemasukan industri. Setelah itu, yang kedua merupakan stabilitas pembagian waktu. Harapan buat inflasi di masa depan sangat erat, namun tidak sempurna, berkorelasi dengan tingkatan yang dirasakan di masa kemudian. Oleh sebab itu, bila tingkatan inflasi yang dilaporkan buat bulan kemudian bertambah, investor kerap kali menaikkan ekspektasi mereka buat inflasi di masa depan, serta pergantian ekspektasi ini hendak menimbulkan kenaikan pembayaran dividen (Brigham, Eugene F., Houston, 2019).

Table 1. Data Inflasi Periode 2018-2021

Data inflasi		Tingkat kenaikan/penurunan
Des-18	3.13%	-
Des-19	2.72%	-0,41%
Des-20	1.68%	-1,04%
Des-21	1.87%	+0,19%

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id) data diolah, 2022.

Table 1. menjelaskan tingkat inflasi berdasarkan laporan bank Indonesia tahun 2018-2021 dengan hasil pengambilan data asli dari website resmi Bank Indonesia. Terlihat bahwa pada desember 2018-2019 tingkat inflasi mengalami penurunan dari 3.13% menjadi 2.72% atau dengan presentasi perubahan 0,41%, sedangkan pada desember 2019-2020 tingkat inflasi kembali mengalami penurunan dari 2.72% menjadi 1.68% atau dengan presentasi 1,04%. Kemudian mengalami peningkatan pada desember 2020-2021 dari 1.68% menjadi 1.87% atau dengan tingkat presentasi 0,19%. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan pada (PMK) No.124/PMK.010/2017 tentang suatu sasaran inflasi 2018-2021 masing-masing tingkat inflasi ditetapkan sebesar 3,5% (2019), 3% (2020) dan 3% (2021). Dengan membandingkan data yang diperoleh dari BI dan penetapan sasaran inflasi dari PMK.

Agency Teorhy

Teori signaling yang pertama kali diperkenalkan oleh spance (Fahmi, 2018)) ini menarangkan kalau data cash dividend untuk dibayarkan dikira investor selaku sinyal yang prospek industri pada masa mendatang. Apabila terjalin kenaikan dividen hendak dikira selaku sesuatu sinyal yang positif berarti industri memiliki prospek baik, sehingga memunculkan respon harga saham positif. Bila terbentuknya penyusutan dividen hendak dikira selaku sinyal yang negative berarti industri memiliki prospek tidak begitu baik, sehingga memunculkan respon harga suatu saham yang negative (Martono, 2010, Ridho, 2014, Andaswari et al., 2018)

Inflasi

Inflasi ialah peristiwa ekonomi yang kerap terjalin walaupun tidak sempat menghendaki. Milton Friedman berkata inflasi terdapat serta senantiasa ialah fenomena dapat mencerminkan terdapatnya perkembangan moneter kelewatan serta tidak normal.

Inflasi terjalin kala tingkatan harga universal naik serta peningkatan harga ini dapat berakibat kurang baik pada kegiatan penciptaan sebab kala bayaran penciptaan naik menimbulkan aktivitas investasi bergeser pada aktivitas dimana kurang mendesak produk nasional, investasi yang produktif menurun serta aktivitas ekonomi menyusut. Investasi yang cenderung untuk pembelian tanah, rumah serta bangunan. Bila penciptaan benda menyusut perihal tersebut hendak mempengaruhi pada perkembangan ekonomi.

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set (IOS) ialah opsi peluang investasi pada masa depan yang bisa pengaruhi perkembangan aktiva industri ataupun proyek untuk mempunyai *net present value* positif menurut (Fahmi, 2019). *Investment Opportunity Set* mempunyai peranan yang sangat berarti untuk industri sebab *Investment Opportunity Set* ialah keputusan untuk investasi dalam wujud campuran untuk aktifa yang dipunyai (*assets in place*) serta opsi investasi pada masa yang hendak tiba, maka *Investment Opportunity Set* tersebut hendak pengaruhi sesuatu nilai industri.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen pada keputusan laba hendak diambil oleh sesuatu industri dimana suatu dividen hendak dibagikan pada pemegang suatu saham ataupun tidak. Kebijakan dividen yaitu salah satu yang memberi investor kepercayaan untuk menginvestasikan sebagian aset mereka.

Kebijakan dividen yaitu suatu bentuk kebijakan yang dimana perusahaan menentukan persentase keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan dan kemudian akan dibayarkan kepada investor sesuai jumlah saham yang dimiliki (Sari & Masdupi, 2019).

Hipotesis Penelitian

1. Tingkat Inflasi (X1) tidak berpengaruh negatif signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. *Investment Opportunity Set* yang berpengaruh positif signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Inflasi dan *Investment Opportunity Set* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan

signifikan pada Kebijakan Dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini informasi sekunder pada laporan keuangan, laporan tahunan industri perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada riset ini merupakan industri perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Ada pula populasi pada riset ini merupakan 44 industri perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2021. Pengumpulan informasi dalam riset ini memakai time series, merupakan informasi yang terdiri dari sesuatu objek tetapi terdiri dari sebagian waktu periode, semacam setiap hari, bulanan, triwulan serta tahunan.

Analisis inferensial pada teknik statistik dimana digunakan untuk menganalisis suatu data sampel dan hasilnya diberlakukan pada populasi. Analisis inferensial merupakan metode statistik yang digunakan buat menganalisis data ilustrasi serta hasilnya diberlakukan buat populasi. Analisis inferensial dicoba dengan menggunakan perlengkapan statistik parametris buat menguji parameter populasi lewat informasi ilustrasi. Analisis digunakan yaitu analisis regresi linear berganda pada perlengkapan bantu sofeware SPSS tipe 2.3. Analisis regresi linier berganda yaitu analisis didasari terdapatnya ikatan karena akibat antara 2 variabel independen dan variable dependen. Persamaan regresi linier berganda merupakan selaku berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots$$

Keterangan :

- Y = Kebijakan Dividen
- α = Konstanta
- β = Koefisiensi Regresi
- X1 = Inflasi
- X2 = *Investment Opportunity Set*
- β_1 = Koefisien regresi Kebijakan Dividen
- β_2 = Koefisien regresi Kebijakan Hutang

HASIL PENETITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu Inflasi, *Investment Opportunity Set* dan Kebijakan Dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2020 - 2021. Tahap penyaringan sampel pertama diperoleh calon sampel sejumlah 44 Perusahaan. Inflasi dan *Investment Opportunity Set* adalah dua variabel Independen atau bebas (X) dan Kebijakan Dividen merupakan variabel dependen atau terikat (Y).

Hasil Uji BLUE

Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20071258
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.070
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.952	1.944		-2.033	.047		
	Inflasi	2.679	2.976	.091	.900	.372	.997	1.003
	IOS	.827	.123	.679	6.728	.000	.997	1.003

PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 4. Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-3.952	1.944
Inflasi	2.679	2.976
IOS	.827	.123

Uji Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.442	1.22316

Uji Parsial (t)

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.952	1.944		-2.033	.047
Inflasi	2.679	2.976	.091	.900	.372
IOS	.827	.123	.679	6.728	.000

Uji Simultan (F)

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.155	2	34.077	22.777	.000 ^b
	Residual	79.294	53	1.496		
	Total	147.449	55			

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Inflasi Terhadap Kebijakan Dividen

Dari pengujian Hipotesis awal merupakan Inflasi mempengaruhi negatif terhadap Kebijakan Dividen. Hipotesis awal tidak diterima sebab bersumber pada hasil uji t statistik dengan memakai proksi tingkatan inflasi, koefisien inflasi bernilai positif yang maksudnya apabila inflasi bertambah hingga Kebijakan Dividen hendak bertambah. Hasil pengujian pula menampilkan kalau Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan (0.000) terhadap DPR. Ekspektasi buat inflasi di masa depan sangat erat, namun tidak sempurna berkorelasi dengan tingkatan yang dirasakan di masa kemudian. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh (Mambo, 2013), (Mirbagherijam, 2014), (Ridho, 2014).

Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis kedua menampilkan kalau investment opportunity set mempengaruhi positif kepada Kebijakan Dividen, hipotesis ini diterima sebab bersumber dari hasil pengujian statistik yang bisa dicoba dikenal kalau investment opportunity set mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 pada nilai koefisien regresi 6,728, yang maksudnya memiliki gerakan yang searah dengan dividend payout ratio. Sehingga bisa disimpulkan kalau investment opportunity set mempengaruhi signifikan pada kebijakan dividen industri sehingga H2 diterima. Terus menjadi besar *investment opportunity set* sesuatu industri hingga terus menjadi besar deviden yang hendak dibagikan kepada investor.

Perihal ini terjalin sebab dana yang digunakan buat membiayai investasi bisa mendongkrak laba industri sehingga industri bisa mendapatkan keuntungan yang besar serta sanggup merealisasikan dividen kepada para pemegang saham. Tidak hanya itu, manajemen industri bisa jadi mau menampilkan kalau industri yang baik hendak senantiasa mencermati para investornya yang sudah menampilkan kepercayaannya dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil diperoleh (Andaswari et al, 2018), (Hidayat, 2015), (Prasetyono, 2016).

KESIMPULAN

Bersumber pada kepada hasil riset diatas bisa disimpulkan kalau inflasi serta investment opportunity set mempengaruhi terhadap kebijakan dividen secara positif serta signifikan pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia. Maksudnya terus menjadi besar inflasi serta peluang investasi pada industri manufaktur berakibat positif terhadap kebijakan dividen industri. Oleh sebab itu, implikasi dari hasil studi terhadap manajemen industri, investor ataupun buat para pelakon studi berikutnya merupakan selaku berikut.

1. Implikasi terhadap periset berikutnya. Awal nilai R square relatif kecil hingga buat riset berikutnya butuh diinvestigasi variabel lain yang pengaruh terhadap kebijakan dividen industri, sehingga bisa memperluas ruang lingkup obyek riset.
2. Implikasi Terhadap Manajemen. Manajemen industri wajib mencermati aspek yang mempengaruhi terhadap kebijakan Dividen serta membuat kebijakan yang menarik untuk investor supaya investor tertarik buat menanamkan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaswari, S., Pitono, H., & Iskandar, R. (2018). Analysis of Investment Opportunity Set to Construction Companies Registered in IDX. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 35, 81–88.
- Brigham, Eugene F., Houston, J. F. (2019). *Fundamental of Financial Management, Edisi 15, USA: Cengage Learning*.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta*.
- Hidayah, N. (2015.) Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420–432.
- Keown, A. J. E. al. (2017). *Foundations of Finance. Edisi9. England: Person Education Limited*.
- Mambo, M. (2013). Relationship Between Inflation and Dividend Payout for Companies Listed At the Nairobi Securities Exchange. *Business Administration, University of Nairobi (Vol. 1, Issue 6)*.

- Martono dan Harjito, Agus D, (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Fekonisa
- Mirbagherijam, M. (2014). Asymmetric Effect of Inflation on Dividend Policy of Iran's Stocks Market. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(2)
- Prasetiono, Esa Nur Santi dan Dwi Hesti. (2016). Analisis Pengaruh Return On Equity, Firm Size, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, dan Debt Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 5 No. 4.
- Ridho, Muhammad. (2014). "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Investment Opportunity Set, dan Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010". *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11 No.2.
- Sari, Revani, Harjum dan Syuhada Sofyan. (2015). Analisis Pengaruh Investment Opportunities, Leverage, Risiko Pasar dan Firm Size Terhadap Dividend Policy (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2011–2014). *Tesis*. Universitas Diponegoro
- Sari, I. P., & Masdupi, E. (2019). Profil Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur dan Determinannya. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01, 44–49.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.